

## BAB II

### DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 2.1 Teori *Signal*

Pada saat laporan keuangan dipublikasikan oleh perusahaan, hal ini dapat menjadi sinyal untuk para investor dan pengguna laporan keuangan untuk digunakan dalam melakukan pengambilan keputusan. Teori *signal* menjelaskan apabila laporan keuangan di audit sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, maka dapat menjadi tanda bahwa entitas mempunyai informasi yang baik atau *good news*. Sementara apabila informasi yang diberikan kurang baik maka hal ini akan memunculkan sinyal negatif (Dewi & Suputra, 2017). Oleh karena itu dalam publikasi laporan keuangan menjadi hal yang material karena dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para pemakai laporan keuangan. Semakin lama waktu yang diperlukan untuk melakukan publikasi maka akan sangat mempengaruhi dari keputusan yang akan diambil, oleh karena itu akan lebih baik jika publikasi dilakukan secara lebih cepat karena dapat digunakan untuk melakukan analisis dari laporan keuangan yang ada. Pihak internal perusahaan juga turut ambil serta dalam pengerjaan proses audit sehingga waktu menjadi faktor yang sangat perlu untuk diperhatikan.

#### 2.2 Teori *Agency*

Dalam teori agen terdapat 2 pihak yaitu prinsipal (pemilik/investor) dan agen (manajemen). Dari 2 pihak tersebut memiliki kepentingan yang berbeda-beda dan mengakibatkan adanya konflik. Maka oleh karena itu jasa auditor diperlukan entitas

untuk dilakukannya audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Di dalam perusahaan, tentunya laporan keuangan menjadi media yang digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan sebagai bentuk rasa tanggung jawab pihak agen. Sehingga diharapkan laporan keuangan perusahaan memiliki kualitas yang baik dan tidak terjadi adanya kecurangan (Pemayun & Astika, 2018).

Sehingga perlu dilakukannya audit terhadap laporan keuangan yang pada saat ini menjadi kebutuhan perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan publik. Penerapan audit pada laporan keuangan sangat diperlukan untuk dapat menghindari penyimpangan antara pihak prinsipal dan pihak agen dan dengan kehadiran pihak ketiga menjadi validasi kebenaran dari laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan.

## **2.3 Audit**

### **2.3.1 Pengertian Audit**

Audit merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen secara kritis dan sistematis termasuk catatan dan bukti pendukung yang ada (Pemayun & Astika, 2018). Pihak yang melakukan proses audit disebut dengan auditor. Sebagai auditor diperlukan seseorang yang memiliki kompetensi, objektif, dan tidak memihak siapa pun. Auditor akan melakukan validasi bahwa laporan keuangan yang telah di audit sesuai dengan standar, peraturan dan praktik yang telah ada. Audit laporan keuangan dilakukan untuk melihat

apakah laporan keuangan tersebut telah dinyatakan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Widhiasari & Budiarta, 2016).

Berikut pengertian audit menurut Jusup (2014) pengertian audit yaitu:

“Pengauditan adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan ekonomi secara obyektif untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

## **2.4 Laporan Keuangan**

### **2.4.1 Definisi Laporan Keuangan**

Laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberi data mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas suatu perusahaan yang dapat berguna bagi pengguna dalam menentukan keputusan (Juan & Wahyuni, 2013). Bagi perusahaan *go public* memiliki keharusan untuk menyerahkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah melalui proses audit sesuai waktu yang telah ditentukan. Adanya laporan keuangan juga dipergunakan sebagai bentuk dari tanggung jawab manajemen terhadap penggunaan dari sumber daya yang ada dan telah dipercayakan. Laporan keuangan tentunya harus mempunyai kualitas yang baik sebelum diberikan kepada para pengguna laporan keuangan, karena para pengguna memerlukan laporan keuangan yang transparan, lengkap dan tentu saja disampaikan secara dengan tepat waktu (Mariani & Latrini, 2016).

Menurut Hery (2019) pengertian laporan keuangan sebagai berikut:

“Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.”

#### **2.4.2 Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan**

Melihat dari karakteristik kualitas laporan keuangan yang telah tertera dalam Standar Akuntansi Keuangan No.1 (IAI, 2020) adalah:

1. Dapat dipahami

Kemudahan untuk dipahami menjadi bagian yang material dari kualitas informasi laporan keuangan. Para pengguna laporan diasumsikan mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta adanya keinginan untuk belajar. Beberapa informasi yang kompleks yang semestinya tidak dicantumkan pada laporan keuangan, tidak bisa dikeluarkan begitu saja dengan alasan mempertimbangkan bahwa data tersebut terlalu sulit untuk dimengerti oleh pemakai laporan keuangan.

Laporan keuangan akan dikatakan mudah dipahami apabila isi dari laporan keuangan dapat dipahami oleh berbagai kalangan seperti masyarakat umum. Kita mengibaratkan pemakai mempunyai wawasan yang cukup mengenai kegiatan perekonomian, bisnis, dan akuntansi selain itu diperlukan juga adanya kemauan untuk belajar.

2. Relevan

Informasi laporan keuangan digunakan oleh para pemakai dengan tujuan sebagai proses dalam mengambil keputusan. Ketika suatu informasi dari laporan keuangan bisa dipergunakan sebagai dasar dalam menentukan keputusan yang akan dipilih maka hal tersebut dikatakan relevan, dengan menganalisis kejadian masa lalu, masa kini dan masa depan. Informasi dari laporan keuangan dan kinerja dari masa lalu acap kali dipergunakan untuk memperkirakan posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang akan terjadi pada masa depan. Beberapa hal lain juga dapat menarik perhatian misalnya adanya pembagian dividen, dan kemampuan entitas untuk melakukan pembayaran dari liabilitas ketika jatuh tempo. Relevansi dari informasi laporan keuangan juga dilihat dari tingkat materialitasnya. Laporan keuangan dirasa material jika adanya kesalahan ketika melakukan pencatatan informasi yang dapat memberikan pengaruh pada saat mengambil keputusan.

### 3. Keandalan

Suatu informasi yang ada laporan keuangan harus memiliki manfaat, agar bermanfaat tentunya informasi yang digunakan harus andal. Kualitas informasi dari laporan keuangan dapat dikatakan andal jika terbebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan bisa diandalkan oleh pengguna laporan keuangan dengan dasar penyajian yang jujur atau tulus dari yang semestinya disediakan atau diharapkan disajikan secara wajar. Laporan keuangan dapat diandalkan jika informasi yang terkandung didalamnya

mewujudkan kondisi sebenarnya mengenai transaksi serta kejadian lainnya. Dalam penyajian laporan keuangan, sebenarnya informasi keuangan yang tersaji didalamnya bukan tidak mungkin terhindar dari adanya risiko kesalahan mengenai penyajian yang bisa dikatakan kurang jujur dari apa yang semestinya. Kejadian tersebut bukan disebabkan karena adanya keinginan untuk melakukan penyimpangan, namun disebabkan karena adanya tingkat kesulitan yang ada ketika melakukan identifikasi atas transaksi serta kejadian lainnya yang dilaporkan.

Tentunya informasi yang tersedia harus digunakan untuk kepentingan umum para pengguna laporan keuangan dan tidak untuk memenuhi kepentingan serta keinginan untuk pihak-pihak tertentu. Dalam hal ini tidak diizinkan melakukan upaya dengan maksud untuk menyajikan informasi yang dapat menguntungkan sejumlah pihak tertentu, yang kemudian akan dapat merugikan sejumlah pihak.

Dalam menyusun laporan keuangan, auditor harus berhati-hati saat membuat perkiraan terkait kondisi yang tidak pasti dengan tidak menyatakan aset atau penghasilan yang ditinggikan dan utang atau beban yang direndahkan. Informasi yang lengkap pada laporan keuangan sangat dibutuhkan dalam batasan materialitas dan biaya. Adanya sikap sengaja untuk tidak mengungkapkan dapat menyebabkan informasi dari laporan keuangan menjadi menyimpang sehingga laporan keuangan menjadi tidak relevan.

#### 4. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan dapat digunakan oleh pemakai untuk dibandingkan antar periode dan antar entitas untuk dapat melihat perubahan dari posisi keuangan dan kinerja dari perusahaan. Pemakai juga harus menerima informasi mengenai kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh entitas dalam melakukan penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh dari adanya perubahan tersebut. Jika terdapat perubahan, perusahaan tidak perlu mempertahankan kebijakan akuntansi apabila terdapat alternatif yang lebih relevan dan lebih andal. Laporan keuangan yang digunakan oleh pemakai juga harus dapat memudahkan untuk dibandingkan sehingga perusahaan perlu untuk menyediakan informasi mengenai laporan keuangan pada periode sebelumnya.

#### ***2.5 Audit report lag***

*Audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit (Asthon et al., 1987). Pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) telah menguraikan bahwa standar pekerjaan lapangan merupakan pekerjaan yang harus direncanakan dengan sangat baik serta matang, apabila hendak menggunakan asisten, maka wajib untuk melakukan supervisi yang dilaksanakan dengan semestinya; memiliki wawasan yang cukup atas pengendalian intern harus dimiliki dalam rangka perencanaan audit dan menentukan sifat, saat dan ruang lingkup pengujian yang hendak dijalankan; bukti audit yang material dan cukup harus didapatkan dengan melakukan inspeksi,

permintaan, pengamatan, keterangan serta konfirmasi yang diperlukan sebagai dasar dalam memberikan opini dari laporan keuangan yang telah dilakukan proses audit (IAI, 2020). Standar tersebut, membuat auditor memerlukan waktu lebih lama dalam melakukan proses audit dikarenakan harus mendapatkan alat bukti yang benar dan relevan.

Dengan adanya informasi relevan yang tersedia lebih cepat dan tepat waktu, hal ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sehingga bisa mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan, lalu dengan proses audit yang panjang, tentu saja bisa mengurangi manfaat dan kualitas dari informasi laporan keuangan itu sendiri yang hendak digunakan oleh pengguna laporan keuangan (Mariani & Latrini, 2016). Apabila ada penundaan yang tidak seharusnya atau sewajarnya dalam pelaporan, maka akan mengakibatkan kualitas informasi laporan keuangan tersebut dapat kehilangan relevansinya.

*Audit report lag* memiliki definisi yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit. *Audit report lag* memiliki 3 komponen Knechel dan Payne (2001) sebagai berikut:

- A. *Scheduling lag* merupakan selisih waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor.



- B. *Fieldwork lag* merupakan selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya.
- C. *Reporting lag* merupakan selisih waktu antara penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan auditor.

Tanggal laporan audit merupakan tanggal di mana ketika auditor sudah mendapatkan bukti yang memadai dan tepat untuk memberikan pendapat (telah selesai melakukan proses audit), dan telah menyerahkan hasil laporan audit kepada klien.

## **2.6 Solvabilitas**

Menurut (Firnanti, 2016) Solvabilitas dapat dikatakan sebagai rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang atau kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang. Melihat pada Standar Akuntansi Keuangan, solvabilitas merupakan jumlah aset jangka panjang yang dimiliki akan digunakan untuk melakukan pembayaran kewajiban pada saat tempo yang telah disepakati. Perusahaan dapat dikatakan tidak solvabel apabila perusahaan memiliki total aset yang lebih sedikit daripada total hutang (Puspitasari & Sari, 2012). Adanya proporsi utang yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan kesulitan untuk melunasi utang. Sehingga perusahaan memang perlu untuk melakukan penyesuaian jumlah utang dan melihat apakah sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat menjamin adanya pelunasan utang (Lisdara et al., 2019).

Bagian utang yang lebih besar dari total aset akan memiliki tingkat kerugian lebih besar sehingga hal ini dapat membuat auditor cenderung lebih waspada kepada laporan keuangan yang sedang dilakukan audit. Bila jumlah aset lebih sedikit daripada jumlah utang maka hal tersebut membuat pekerjaan proses audit semakin menjadi lebih lama (Juanita & Satwiko, 2012). Penelitian ini menggunakan rasio solvabilitas yaitu *debt to total aset ratio* dengan membagi total kewajiban perusahaan dengan total aset perusahaan yang dipakai untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dapat membiayai utang.

## **2.7 Afiliasi KAP**

Dalam Undang-Undang pasal 1 ayat 1 dan 5 diartikan bahwa Akuntan Publik merupakan seseorang yang sudah mendapatkan izin untuk dapat menjual jasa sesuai yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang. KAP (Kantor Akuntan Publik) merupakan badan usaha yang dibentuk dan didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang. Perusahaan yang sudah *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan hasil laporan keuangan dan harus telah dilakukan audit kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adanya audit pada laporan keuangan akan menambah kepercayaan atau bentuk validasi dari kebenaran laporan keuangan suatu perusahaan, sehingga informasi wajib dibuat secara tepat dan sesuai oleh kantor akuntan publik. KAP *big four* sudah memiliki nama baik atau popularitas sehingga lebih memiliki tanggung jawab,

kompetensi, keahlian, dan profesional dalam pengerjaan proses audit (Mariani & Latrini, 2016).

Menurut (Widhiasari & Budiarta, 2016) menyelesaikan audit secepat mungkin merupakan jalan yang dilalui untuk dapat mempertahankan nama baik dan reputasi dari KAP *big four*. KAP *big four* tersebut yaitu PricewaterhouseCoopers (PwC), Ernst & Young (EY), Deloitte, dan KPMG. Di Indonesia sendiri, KAP *big four* berafiliasi dengan sejumlah KAP yang ada di Indonesia yaitu, PricewaterhouseCoopers (PwC) berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan; Ernst & Young (EY) berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja; Deloitte berafiliasi dengan Satrio Bing Eny & Rekan, Deloitte Touche Solutions, PT Deloitte Konsultan Indonesia, KJPP Lauw & Rekan, Hermawan Juniarto & Partners, dan PT Deloitte Consulting; KPMG berafiliasi dengan Siddharta Widjaja & Rekan, KPMG Advisory Indonesia, hingga KPMG Siddharta Advisory. Kecepatan waktu merupakan bagian yang material untuk kantor akuntan publik agar tetap mempertahankan nama baik karena apabila tidak dapat melakukan proses audit dengan cepat dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan maka untuk tahun-tahun selanjutnya mereka akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat dan kliennya.

## **2.8 Kompleksitas Perusahaan**

Kompleksitas perusahaan dilihat dari rumit nya operasi yang ada pada perusahaan yang disebabkan adanya anak perusahaan. Banyaknya anak cabang perusahaan, akan membuat kerumitan dari sistem operasi dan transaksi dari suatu

perusahaan sehingga auditor akan memerlukan waktu tambahan yang lebih lama apabila kita bandingkan dengan entitas yang tidak punya entitas anak, tentu saja hal ini terjadi karena bukti yang kuat perlu dicari oleh auditor untuk mendapatkan kebenaran dari laporan keuangan (Hasibuan & Abdurahim, 2017).

Pada entitas yang memiliki entitas anak akan memiliki transaksi yang lebih banyak dan rumit dari perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan. Terlebih lokasi dari anak cabang dari induk biasanya terdapat di berbagai daerah yang berbeda-beda dan dapat dikatakan jauh di setiap wilayah (Dewi & Suputra, 2017). Sehingga dapat dikatakan apabila semakin tinggi tingkat kompleksitas dari perusahaan, tentunya hal ini akan membuat proses dalam pengerjaan audit semakin panjang. Perusahaan dengan unit operasi atau cabang perusahaan yang banyak tentunya memerlukan tambahan waktu yang sedikit lebih lama untuk auditor mengerjakan proses audit.

## **2.9 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit report lag***

Menurut (Firnanti, 2016) solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang atau kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang. Perusahaan dikatakan tidak solvabel apabila perusahaan memiliki total utang yang lebih besar jumlahnya bila dibandingkan dengan total aset (Puspitasari & Sari, 2012). Apabila entitas memiliki proporsi utang yang tinggi maka entitas dapat kesulitan untuk melunasi utang tersebut. Oleh karena itu perusahaan perlu untuk melakukan langkah dengan menyeimbangkan utang yang dimiliki dan memperhatikan sumber daya yang dimiliki untuk menjamin pelunasan utang (Lisdara et al., 2019).

Bagian utang yang lebih besar dari total aset akan memiliki tingkat kerugian yang lebih besar, kemudian auditor akan memiliki sifat waspada terhadap laporan keuangan yang sedang dilakukan proses audit, sehingga menyebabkan proses audit menjadi semakin lama (Juanita & Satwiko, 2012). Pada penelitian kali ini menggunakan rasio solvabilitas yaitu *debt to total aset ratio*, yang dipakai untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dapat membiayai utang.

### **2.10 Pengaruh Afiliasi KAP terhadap *Audit report lag***

Perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan mengharuskan adanya campur tangan dari pihak eksternal yaitu kantor akuntan publik. Laporan keuangan tahunan yang telah di audit akan menambah nilai dari laporan keuangan perusahaan karena dirasa lebih bisa dipercaya oleh masyarakat dan pengguna laporan keuangan serta sebagai bentuk validasi dari kebenaran laporan keuangan suatu entitas. KAP dengan yang berafiliasi dengan *big four* dirasa lebih memiliki tanggung jawab dan lebih profesional ketika pengerjaan proses audit. KAP yang berafiliasi dengan *big four* dipercaya dan dirasa dapat melaksanakan proses audit dengan efektif dan efisien.

### **2.11 Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap *Audit Report Lag***

Kompleksitas perusahaan diamati dari rumitnya operasi yang ada pada perusahaan yang disebabkan adanya anak perusahaan. Banyaknya anak cabang perusahaan dan kerumitan sistem operasi dari suatu perusahaan menyebabkan auditor membutuhkan waktu yang lebih lama apabila kita bandingkan pada perusahaan yang

tidak mempunyai anak perusahaan, hal ini terjadi karena pencarian bukti yang kuat perlu dilaksanakan oleh auditor untuk mendapatkan kebenaran dari laporan keuangan (Hasibuan & Abdurahim, 2017). Transaksi yang semakin kompleks dan banyak, biasanya dimiliki oleh perusahaan yang juga memiliki banyak entitas anak, dibandingkan pada entitas yang tidak ada entitas anak. Anak cabang atau entitas anak yang dimiliki biasanya akan berada di berbagai daerah dan di tempat yang berbeda-beda (Dewi & Suputra, 2017). Sehingga dapat dikatakan apabila semakin banyak anak perusahaan, tentunya hal ini akan membuat proses dalam pengerjaan audit semakin panjang. Perusahaan dengan unit operasi atau cabang perusahaan yang banyak akan memerlukan tambahan waktu yang sedikit lebih panjang untuk auditor mengerjakan proses audit.

## **2.12 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini menggunakan riset terdahulu sebagai acuan dalam menyelesaikan permasalahan penelitian. Penelitian terdahulu juga memudahkan penulis untuk melakukan tahapan sistematis penelitian serta menentukan konsep dan teori yang digunakan. Firnanti (2016) menyatakan bahwa dari hasil penelitian ini solvabilitas, reputasi auditor dan kinerja perusahaan memiliki pengaruh pada terhadap *audit report lag*. Sedangkan ukuran perusahaan, likuiditas, dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh kepada *audit report lag*. Widhiasari & Budiarta (2016) menyatakan bahwa hasil dari penelitian ini memaparkan umur perusahaan memiliki pengaruh positif kepada *audit report lag*. Sedangkan ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan

pergantian auditor memiliki pengaruh negatif kepada *audit report lag*. Dewi & Suputra (2017) menyatakan bahwa hasil dari penelitian ini memaparkan kompleksitas operasi perusahaan dan kontinjensi memiliki pengaruh positif pada *audit report lag*, pergantian auditor tidak memiliki pengaruh pada *audit report lag*. Sedangkan, spesialisasi auditor tidak mampu memperlemah pengaruh kompleksitas operasi perusahaan pada *audit report lag*. Selanjutnya, spesialisasi auditor mampu memperlemah pengaruh kontinjensi pada *audit report lag*. Dan, spesialisasi auditor tidak mampu memperlemah pengaruh pergantian auditor pada *audit report lag*.

**Tabel 2. 1**

**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

| <b>Peneliti</b>                              | <b>Variabel</b>  | <b>Obyek</b>  | <b>Hasil</b>   |
|--|--|---|--|
| Friska Firmanti (2016)                       | Independen:<br>X1 = Ukuran Perusahaan,<br>X2 = Solvabilitas<br>X3 = Reputasi Auditor<br>X4 = Kinerja Perusahaan<br>X5 = Likuiditas<br>X6 = Umur Perusahaan | Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013. | Hasil penelitian ini memaparkan bahwa solvabilitas, reputasi auditor dan kinerja perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . Sementara ukuran perusahaan, likuiditas, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . |
| Ni Made Shinta Widhiasari & I Ketut Budiarta | Independen:<br>X1 = Umur perusahaan  | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di   | Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa umur  |

| Peneliti  | Variabel   | Obyek   | Hasil   |
|---|--|---|---|
| (2016)  | X2 = Ukuran perusahaan<br>X3 = Reputasi auditor<br>X4 = Pergantian auditor   | Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2014   | perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> sementara ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> .  |
| Gusti Ayu Nyoman Purnama Dewi & I Dewa Gede Dharma Suputra (2017) | Independen:<br>X1 = Kompleksitas operasi perusahaan<br>X2 = Kontinjensi auditor<br>X3 = Pergantian auditor<br>X4 = Spesialisasi auditor<br>X5 = Ukuran KAP | Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. | Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa ukuran perusahaan, pengungkapan rugi perusahaan, opini audit, dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> , dan <i>debt to aset ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> . |

Sumber : kajian literatur terdahulu 2021

## 2.13 Pengembangan Hipotesis

### 2.13.1 Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit report lag*

Menurut (Firnanti, 2016) Solvabilitas dapat dikatakan sebagai rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang atau kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang. Jika bagian utang yang lebih besar dari total aset akan memiliki tingkat kerugian lebih besar karena aset yang dimiliki akan digunakan untuk



melunasi utang yang akan atau sudah jatuh tempo sehingga hal ini dapat membuat auditor cenderung lebih waspada kepada laporan keuangan yang sedang dilakukan audit. Oleh karena itu perusahaan perlu untuk melakukan langkah dengan menyeimbangkan utang yang dimiliki dan memperhatikan sumber daya yang dimiliki untuk menjamin pelunasan utang (Lisdara et al., 2019). Semakin banyak jumlah utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total asetnya akan membuat pekerjaan proses audit semakin menjadi lebih lama. Pada penelitian kali ini digunakan rasio solvabilitas yakni *debt to total aset ratio* yang dipakai untuk mengukur sampai sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan kewajiban.

Mengacu pada penelitian yang dikerjakan oleh (Lisdara et al., 2019) mengungkapkan bahwa solvabilitas memberikan pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian dari Firnanti (2016) mengungkapkan bahwa solvabilitas memberikan pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian diatas dan penelitian sebelumnya, dapat dikatakan hipotesis pada variabel kedua adalah sebagai berikut:

**H2 = Solvabilitas memiliki pengaruh positif kepada *audit report lag***

### **2.13.2 Pengaruh Afiliasi KAP Terhadap *Audit report lag***

Perusahaan yang sudah *go public* memiliki kewajiban untuk melakukan penyampaian hasil dari laporan keuangan dan harus telah dilakukan audit kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). KAP yang berafiliasi dengan *big four* dapat dikatakan

lebih memiliki tanggung jawab dan profesional dalam pengerjaan proses audit. Adanya audit pada laporan keuangan akan menambah kepercayaan atau bentuk validasi dari kebenaran laporan keuangan suatu perusahaan. Kantor akuntan publik internasional atau biasa dikenal dengan *big four* dipercaya dapat melakukan dan menyelesaikan audit laporan keuangan secara lebih efisien sehingga dapat selesai pada waktu yang telah ditentukan. Kecepatan waktu merupakan bagian yang material untuk kantor akuntan publik agar tetap mempertahankan nama baik karena apabila tidak dapat melakukan proses audit dengan cepat dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan maka untuk tahun-tahun selanjutnya mereka akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat dan kliennya.

Mengacu pada penelitian yang dikerjakan oleh Mariani & Latrini (2016) mengungkapkan jika afiliasi KAP memberikan pengaruh negatif terhadap audit report lag. Penelitian yang dilakukan oleh Widhiasari & Budiarta (2016) mengungkapkan jika afiliasi KAP memberikan pengaruh negatif terhadap audit report lag. Berdasarkan uraian diatas dan penelitian sebelumnya, dapat dikatakan hipotesis pada variabel ketiga adalah sebagai berikut:

**H3 = Afiliasi KAP memiliki pengaruh negatif kepada *audit report lag***

### **2.13.3 Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Terhadap *Audit report lag***

Kompleksitas perusahaan dilihat dari rumitnya operasi yang ada pada perusahaan yang disebabkan adanya anak perusahaan. Banyaknya anak cabang

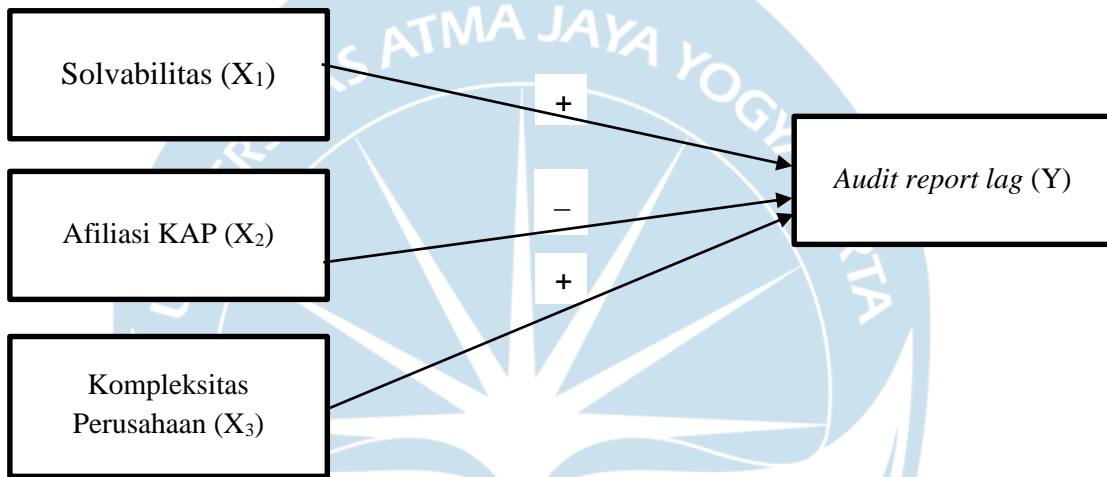
perusahaan dan kerumitan sistem operasi dari suatu perusahaan menyebabkan auditor membutuhkan waktu yang lebih lama jika kita bandingkan pada perusahaan yang tidak ada entitas anak, peristiwa ini terjadi karena auditor perlu mencari bukti yang kuat untuk mendapatkan kebenaran dari laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki entitas anak memiliki transaksi yang kompleks dan banyak dari perusahaan yang tidak ada entitas anak. Terlebih lokasi dari anak cabang dari induk biasanya terdapat di berbagai daerah yang berbeda-beda dan dapat dikatakan jauh di setiap wilayah. Sehingga dapat dikatakan apabila semakin tinggi tingkat kompleksitas dari perusahaan, tentunya hal ini akan membuat proses dalam pengerjaan audit semakin panjang. Perusahaan dengan unit operasi atau cabang perusahaan yang banyak tentunya membutuhkan waktu yang sedikit lebih panjang untuk auditor mengerjakan proses audit.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan & Abdurahim (2017) mengungkapkan jika kompleksitas perusahaan memberikan pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Suputra (2017) mengungkapkan jika kompleksitas perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian diatas dan penelitian sebelumnya, dapat dikatakan hipotesis pada variabel keempat adalah sebagai berikut:

**H4 = Kompleksitas Perusahaan memiliki pengaruh positif kepada *audit report lag***

### 2.14 Kerangka Konseptual

Penelitian yang dilakukan menggunakan 3 variabel independen yaitu solvabilitas, afiliasi KAP, kompleksitas perusahaan serta menggunakan variabel dependen yaitu *audit report lag*. Penelitian ini akan melihat apakah hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual